

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari sabang sampai merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Salah satu kekayaan kebudayaan Indonesia adalah adat istiadat. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki adat istiadat sendiri-sendiri, dan juga memiliki ciri kedaerahannya masing-masing sebagai bentuk perilaku budaya kelompok etnis tertentu. Salah satu kekayaan kebudayaan orang-orang Jawa adalah upacara pernikahan adat Jawa. Adat istiadat pernikahan Jawa ini merupakan salah satu tradisi yang bersumber dari Keraton. Misalnya, kebudayaan tersebut adalah adanya tradisi Lir-Ilir.

Lagu Lir-Ilir merupakan salah satu karya besar Sunan Kalijaga, yang merupakan salah satu Wali Songo yang menggunakan Lagu Lir-Ilir sebagai sarana dakwah. Karyanya ini sangat dikenal oleh para masyarakat terdahulu hingga kini, karena lagu ini mengandung makna yang patut untuk diteladani dan mudah dicerna orang zaman dahulu karena mengandung unsur kebudayaan Jawa. Di samping alunan musiknya, tiap bait dari syair Lagu Lir-Ilir sendiri mengandung makna yang menggambarkan bahwa kala itu Islam baru saja berkembang di pulau Jawa.

Lagu Lir-Ilir sendiri umumnya dimainkan dengan iringan musik gamelan, mengingat asal muasal lagu ini sendiri dari tanah Jawa. Seperangkat gamelan terdiri dari beberapa alat musik, diantaranya satu set alat musik serupa drum yang disebut kendang, rebab dan celempung, gambang, gong dan seruling bambu. Komponen utama yang menyusun alat-alat musik gamelan adalah bambu, logam, dan kayu. Masing-masing alat memiliki fungsi tersendiri dalam pagelaran musik gamelan, misalnya gong berperan menutup sebuah irama musik yang panjang dan memberi keseimbangan setelah sebelumnya musik dihiasi oleh irama gending. Semua iringan musik ini menjadi indah ketika dimainkan dalam adat pernikahan Jawa karena memiliki makna yang mendalam.

Pernikahan Masyarakat Jawa ini berbentuk tradisi iringan Lagu Lir-Ilir. Di dalam tradisi ini terdapat beberapa unsur lagu yang saling terkait dalam membangun kekentalan adat istiadatnya, seperti misalnya: unsur bait nyanyiannya. Dalam pengamatan penulis bahwa Bentuk Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan masyarakat Jawa ini memiliki makna yang terkandung dari bait-bait yang terefleksi dari kebudayaan nenek moyang zaman dahulu. Berhubungan dengan hal tersebut Damianto (2004:5) di dalam catatannya menjelaskan bahwa keberadaan adalah mencari sesuatu yang sudah lama ada, namun masih perlu diangkat atau diselidiki kembali. Dalam hal ini yaitu, keberadaan Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan adat Jawa yang memang sudah jarang ditampilkan dalam acara pernikahan adat Jawa tersebut.

Di Pulau Sumatera khususnya di Sumatera Utara terdapat banyak penduduk etnis Jawa. Dan, dalam kehidupan mereka pernikahan dengan

menggunakan adat Jawa menjadi bagian wahid dalam resepsinya. Tetapi, sepertinya Lagu Lir-Irir sudah jarang ditampilkan dalam acara pernikahan tersebut. Padahal iringan lagu ini mengandung makna yang kuat bagi pengantin yang baru mengikat janji sucinya. Dalam hal ini, pengamatan penulis di lapangan menemukan keberadaan Lagu Lir-Irir yang terdapat di daerah Kabupaten Langkat yang masih aktif menampilkan lagu tersebut dalam acara pernikahan adat Jawa.

Ketertarikan atas fenomena budaya tersebut, penulis mencoba mencari informasi tentang Bentuk Lagu Lir-Irir dalam pernikahan masyarakat Jawa tersebut. Sehingga, pada akhirnya penulis menemukan masih adanya keberadaan Lagu Lir-Irir dalam pernikahan masyarakat Jawa yang berada di Desa Pasar 12 Kecamatan Secanggang sebagai subjek pengamatan. Di Desa Pasar 12, ada sebuah acara pernikahan Jawa yang masih menampilkan Lagu Lir-Irir dalam acara pernikahannya. Kemudian, dalam pengamatan sementara penulis bahwa keberadaan lagu ini sering disebut sebagai tradisi oleh masyarakat setempat. Lagu Lir-Irir masih menjadi tradisi masyarakat Desa Pasar 12 disebabkan mengandung makna yang sangat mendalam dan unsur religi yang kuat.

Dalam satu kesempatan keberadaan Lagu Lir-Irir yang ditampilkan dalam sebuah upacara dan ritual pernikahan keadatan masyarakat Jawa di daerah tersebut, penulis kembali dapat menyaksikan fenomena budaya yang sangat memunculkan keingintahuan atas bait atau syair yang dinyanyikan, seperti “tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar”. Bait ini mengandung makna kalau sudah berdzikir maka disitu akan didapatkan manfaat yang dapat menghidupkan pohon yang hijau dan indah.

Sehubungan dengan peristiwa budaya tersebut, menurut penulis hal itu adalah sebuah fenomena budaya yang sangat menarik untuk dapat diungkap melalui sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian mengenai **“Bentuk Lagu Lir-Irir dalam Pernikahan Masyarakat Jawa di Desa Pasar 12 Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan hal hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk di cari jawabannya. Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang di hadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah agar penelitian yang di lakukan menjadi lebih terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas serta hasil dapat di capai semaksimal mungkin.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat M. Hariwijaya (2008:38) yang mengatakan bahwa :

“Berikutnya adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti, dan suatu penelitian selalu diawali dengan langkah mengidentifikasi masalah”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk penyajian atau bentuk Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan masyarakat Jawa di Desa Pasar 12 Kecamatan Secanggang?
2. Bagaimana fungsi Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan masyarakat Jawa di Desa Pasar 12 Kec. Secanggang Langkat?
3. Apa makna Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan adat Jawa di Desa Pasar 12 Kec. Secanggang Langkat?
4. Apa saja ragam alat musik tradisional yang di gunakan sebagai pengiring Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan adat Jawa di Desa Pasar 12 Kec. Secanggang Langkat?
5. Bagaimana sejarah masuknya Lagu Lir-Ilir di Desa Pasar 12 Kec. Secanggang Langkat?
6. Bagaimana apresiasi masyarakat terhadap Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan adat Jawa di Desa Pasar 12 Kec. Secanggang Langkat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan upaya menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termaksud kedalam ruang lingkup permasalahan. Mengingat ada keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan yang digunakan oleh Winarno Surakhmad (1982:31) yaitu:

“Sebuah masalah yang di rumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena tidak akan pernah jelas batas-batas masalahnya. Pembatasan ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau

menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah, tenaga, waktu, dana, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk penyajian atau Bentuk Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan masyarakat Jawa di Desa Pasar 12 Kecamatan Secanggang?
2. Bagaimana fungsi dan Makna Lagu Lir-Ilir dalam pernikahan masyarakat Jawa di Desa Pasar 12 Kec. Secanggang Langkat?

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah seperti yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka akan di jelaskan rumusan masalah penelitian ini. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Rumusan umumnya ditulis atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan untuk menambah ketajaman perumusan (Cholid & Abu, 1997:162). Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan masalah yang sekaligus lebih mempertajam arah penelitian rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana Bentuk penyajian atau Bentuk Lagu Lir-Ilir pada acara pernikahan masyarakat Jawa di Desa Pasar Kec. Secanggang 12 Langkat?

2. Bagaimana fungsi dan makna Lagu Lir-Ilir pernikahan masyarakat Jawa di Desa Pasar 12 Kec. Secanggang Langkat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1984:9), yaitu:

“Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik berangkat ke titik tujuan yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan peneliti harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian atau bentuk Lagu Lir-Ilir dalam resepsi pernikahan masyarakat Jawa di Desa Pasar 12 Kecamatan Secanggang Kab. Langkat.
2. Mendeskripsikan fungsi dan Makna Lagu Lir-Ilir dalam resepsi pernikahan adat Jawa di Desa Pasar 12 Kecamatan Secanggang Kab. Langkat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat, baik dari instansi yang diberikan dengan lembaga kesenian maupun praktisi kesenian serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni, khususnya Pendidikan Seni Musik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Jawa terhadap lagu lir-ilir dalam resepsi pernikahan.
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terhadap bentuk lagu lir-ilir dalam resepsi pernikahan masyarakat Jawa.